

Pelatihan Pembudidayaan Ikan Lele Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat di Desa Bojonegara Kabupaten Serang

Alvin Muntako Jaelani¹, Aristu Anan Rizki², Zafirah Suci Ramadhani³, Dadan Darmawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 2221200023@untirta.ac.id

Article History:

Received: Desember, 2023

Revised: Desember, 2023

Accepted: Desember, 2023

Abstract: Program Latihan Profesi (PLP) di kelompok kami yang berlokasi di BBPVP Serang melaksanakan kegiatan pelatihan bagi masyarakat yaitu pelatihan budidaya ikan lele yang akan dilaksanakan di KP PangSORan, Desa Bojonegara, Kabupaten Serang dengan tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan produktifitas masyarakat disana, sehingga dapat menciptakan peluang usaha khususnya usaha kelompok. Metode kegiatan menggunakan metode pengamatan langsung kepada peserta dan melakukan diskusi terkait pelatihan yang akan dilakukan. Hasilnya, setelah dilakukan pelatihan budidaya ikan lele di Desa Bojonegara, terjadi perubahan kegiatan masyarakat yang lebih produktif dengan adanya kolam ikan lele dan pengetahuan yang mereka miliki.

Keywords:

Ikan Lele, Pelatihan, Budidaya

Pendahuluan

Desa Bojonegara terletak di Kabupaten Serang, letak geografis yang bagus serta alam yang masih terjaga menjadi modal besar untuk pelatihan pembudidayaan ikan lele dilaksanakan disana. Desa Bojonegara dekat dengan industri yang ada di Cilegon, namun masih banyak masyarakat yang usianya dalam usia produktif tetapi mereka tidak mempunyai pekerjaan. Dengan wilayah yang cukup melimpah sumber dayanya tetapi di dalamnya masyarakatnya kurang produktif, menjadikan desa Bojonegara jauh dari kata desa produktif.

Desa Produktif merupakan suatu desa yang masyarakatnya memiliki kemauan dan kemampuan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki secara kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas perdesaan (Tabrani Rusyan, 2018). Pelatihan pembudidayaan ikan lele yang akan dilaksanakan disana bisa menjadi solusi bagi masyarakat agar menjadikan desa Bojonegara menjadi Desa Produktif.

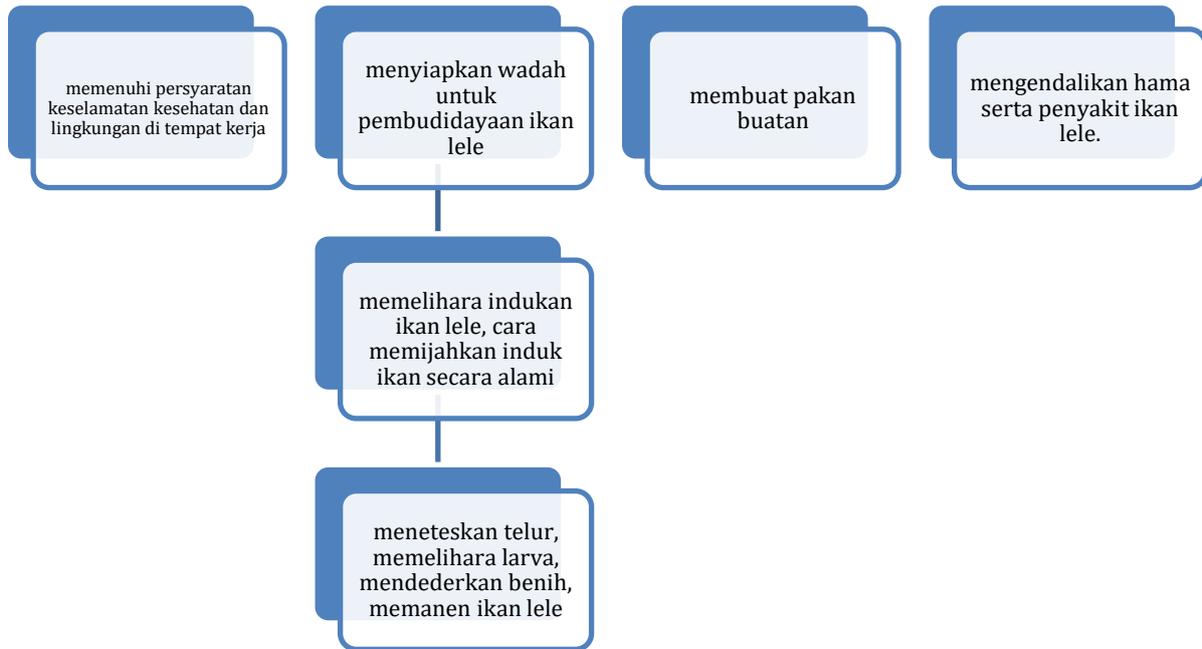
Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, maka dari itu harapannya pelatihan pembudidayaan ikan lele ini dapat menjadi wadah untuk masyarakat belajar dalam hal memperoleh keterampilan yang bisa di aplikasikan secara nyata dan menjadi sumber usaha kerja yang mandiri, dan juga menjadi salah satu potensi bangsa yang harus dipersiapkan agar dapat berpartisipasi dan bisa memberikan sumbangan yang nyata tentunya kepada pembangunan ekonomi suatu bangsa dan negara. Sasaran dari pelatihan ini tentunya masyarakat yang ada di desa Bojonegara khususnya para pemuda yang kurang dalam hal produktivitasnya. Produktivitas adalah suatu sikap mental, menciptakan hari ini yang lebih baik dari kemarin, dan mengushaakan hari esok yang lebih baik dari hari ini (Sirait, 2007).

Tujuan Khusus yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yaitu setelah dilaksanakan nya pelatihan pembudidayaan ikan lele di desa Bojonegara, diharapkan masyarakat lebih berdaya dan kompeten dalam melakukan budidaya ikan lele sesuai dengan standar operasional perusahaan, selain itu juga adanya pelatihan pembudidayaan ikan lele ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia khususnya didalam pelatihan kewirausahaan jalur pendidikan non formal dengan harapan menjadi generasi penerus pembangunan suatu bangsa yang unggul.

Metode

Pelatihan pembudidayaan ikan lele ini dilaksanakan di desa Bojonegara Kabupaten Serang, tepatnya di Kp PangSORan Desa Bojonegara, pelatihan ini diusung oleh Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Serang dengan Instruktur mengambil dari luar. Untuk Calon peserta pelatihan pembudidayaan ikan lele adalah warga desa Bojonegara dan sekitarnya yang terlibat langsung juga dengan perencanaan dan diskusi sebelum pelatihan dilaksanakan disana. Rencananya, setelah pelatihan ini berlangsung, masyarakat akan bekerja di usaha kelompok dan pesertanya sebanyak 16 orang.

Adapun pelatihan yang akan dilakukan yaitu menyesuaikan materi yang telah disiapkan oleh instruktur, beberapa tahapan atau materi yang akan diberikan kepada masyarakat ketika pelaksanaan pelatihan pembudidayaan dilaksanakan yaitu :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Pembudidayaan Ikan Lele

Metode pelaksanaan pelatihan pembudidayaan ikan lele yang akan dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat dan meningkatkan produktivitasnya menggunakan metode observasi melalui :

1. Observasi dan diskusi langsung dengan masyarakat mengenai pengetahuan pembudidayaan ikan lele
2. Pelaksanaan teknis pembudidayaan ikan lele

Hasil

1. Kegiatan Observasi dan Diskusi

Sebelum pelaksanaan pembudidayaan ikan lele, kami mensurvey terlebih dahulu lapangan dan kondisi nyata yang ada di sana, mulai dari tempat, persediaan air hingga ke sumber daya manusianya.

Diskusi juga dilaksanakan mengingat pelatihan ini untuk memberdayakan masyarakat dan menjadikan mereka produktif, sehingga pelatihan ini diserahkan seluruhnya kepada masyarakat, kita hanya memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat mengenai pembudidayaan ikan lele.

2. Pelaksanaan Teknis Pembudidayaan Ikan Lele

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan pembudidayaan ikan lele ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata yang berguna terhadap

masyarakat dalam hal peningkatan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.

3. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Lele

Karakteristik pembudidaya pembesaran ikan lele di Desa Bojonegara ini berjumlah sekitar 16 orang yang telah memenuhi syarat mengikuti pelatihan pembudidayaan ikan lele.

4. Pengelolaan Kolam

Terdapat beberapa macam kolam yang dapat digunakan untuk tempat budidaya ikan lele. Tipe-tipe kolam yang umum digunakan adalah kolam tanah, kolam semen, kolam terpal, jaring apung dan keramba.

Di Desa Bojonegara pelatihan pembudidayaan ikan lele tersebut menggunakan kolam semen. Pemilihan kolam semen ini dikarenakan dinilai awet dan tetap kokoh meskipun diterpa hujan ataupun angin kencang. Bagian dasar kolam lele semen ini dibuat miring agar arah air masuk ke saluran pembuangan air, karena hal tersebut berfungsi agar mudah pada saat menguras air kolam dan membersihkan endapan pakan ataupun hal lainnya. Kolam semen ini tentunya memiliki keunggulan dan juga kekurangan. Keunggulan dari kolam ini ialah memiliki bangunan yang lebih kokoh dan dapat bertahan hingga 5-10 tahun. Sedangkan kekurangan dari kolam ini ialah membutuhkan biaya yang cukup besar, dan bagian permukaan semen mudah ditumbuhi lumut.

5. Pemilihan Benih Ikan Lele

Pemilihan benih ikan lele ini sangat perlu diperhatikan, dalam pelatihan ini ukuran yang dipilih memiliki panjang sekitar 5-7 cm. Benih yang berukuran seperti itu dalam jangka waktu pemeliharaan 2,5 – 3,5 bulan biasanya akan didapatkan lele yang berukuran 9-12 cm yang sudah dapat dikonsumsi.

Warna benih ikan lele yang baik yakni berwarna coklat tua atau hitam kemerahan. Benih ikan lele yang sehat memiliki ciri seperti gerakannya yang gesit, tubuh proporsional, tidak menggantung, bebas cacat atau luka. Kesempurnaan fisik benih ikan lele akan menentukan bentuk fisiknya setelah menjadi ikan lele yang siap jual atau siap konsumsi. Ukuran benih lele ini dipilih secara seragam karena akan mempengaruhi pertumbuhannya. Karena jika awal benih ini tidak seragam, maka ketika besar pun ukurannya tidak akan sama bahkan akan mengalami gagal panen karena ikan lele akan habis akibat sifat kanibalnya.

6. Penentuan Pakan

Salah satu faktor penting dalam budidaya ikan lele adalah pakan. Bagi ikan, pakan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Pemilihan pakan pada pelatihan ini diberikan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas baik. Karena akan membuat kebutuhan gizi ikan lele dapat terpenuhi. Pakan yang diberikan juga mengandung protein, lemak, dan karbohidrat.

Protein berfungsi untuk pertumbuhan, metabolisme energi, dan memperbaiki jaringan yang rusak. Lemak berfungsi sebagai sumber energi dan pengantar penyerapan vitamin, sedangkan karbohidrat berfungsi sebagai sumber energi. Pada lele yang berumur 5-10 hari diberikan pakan berupa cacing sutera yang dicincang halus. Pemberian pakan sebanyak 3-5% dari total bobot ikan lele yang ada di dalam kolam. Pakan diberikan secara teratur, sehari 2-3 kali pemberian.

7. Hama dan Penyakit Ikan Lele

Masyarakat Desa Bojonegara mempunyai cara agar pembudidayaan ikan lele terhindar atau tercegah dari hama dan penyakit. Penanggulangan dari serangan hama dilakukan dengan berbagai seperti:

- 1) Memagari pinggiran kolam
- 2) Menyaring jalan masuk dan keluar air
- 3) Menutup kolam dengan paranet.

Adapun cara mencegah serangan penyakit pada ikan lele antara lain:

- 1) Mengeringkan kolam untuk memotong siklus hidup penyakit
- 2) Melakukan pengapuran saat persiapan kolam agar penyebab penyakit bisa mati
- 3) Menjaga kondisi ikan agar tetap sehat dan tidak stres
- 4) Menjaga kondisi lingkungan hidup agar sesuai kebutuhan ikan
- 5) Mengurangi kepadatan ikan untuk mencegah kontak langsung antar ikan
- 6) Memberi pakan tambahan yang cukup, tetapi tidak berlebihan
- 7) Mencegah terjadinya luka pada tubuh ikan dengan penanganan yang baik
- 8) Mencegah masuknya binatang pembawa penyakit.

8. Produksi Ikan Lele

Proses produksi pemeliharaan ikan lele pada kolam di Desa Bojonegara dilaksanakan 3 bulan dalam sekali periode produksi. Dalam setiap kali produksi

hasil ikan yang didapat tergantung dengan jumlah benih yang ditabur.

Usaha budidaya pembesaran ikan lele dalam kolam merupakan suatu usaha yang dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat Desa Bojonegara. Budidaya ikan lele sangat berpotensi mendukung ketahanan pangan. Peserta pelatihan mempelajari prinsip dasar, teknik, dan manajemen yang diperlukan dalam memulai dan menjalankan budidaya ikan lele. Pelatihan ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Pelaksanaan pelatihan di Desa Bojonegara ini tergolong sangat sukses mengingat antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Setelah pelaksanaan pelatihan pembudidayaan ikan lele dilakukan, kolam dan alat yang diberikan selama pelatihan bisa digunakan oleh masyarakat dengan harapan menjadikan kolam itu sebagai ladang produktivitas masyarakat dan masyarakat di Desa Bojonegara bisa berdaya. Masyarakat berdaya merupakan suatu masyarakat yang mempunyai keahlian atau memiliki kontrol serta keahlian dalam mencukupi kepentingan hidupnya yang bersifat fisik, social maupun ekonomi (SISDAMAS, 2021).

Diskusi

Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program latihan profesi dengan tugas mengikuti magang di beberapa instansi, kami magang di BBPVP Serang. BBPVP Serang menjadi salah satu tempat pelatihan vokasi dan peningkatan produktivitas yang terbaik di Banten. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan kepada masyarakat luas agar memiliki kompetensi dan menjadi produktif salah satunya yaitu pelatihan pembudidayaan ikan lele yang dilakukan di Desa Bojonegara. Pelatihan ini sukses memberikan peluang untuk masyarakat menjadi berdaya dan produktif sehingga perubahan sosial yang ada di masyarakat terlihat pada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bojonegara setiap harinya.

Dengan adanya kolam ikan lele dan sudah dilakukan pelatihan pembudidayaannya, maka kolam ikan lele ini menjadi ladang masyarakat beraktivitas dan menjadi produktif. Berikut deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Masyarakat memiliki kompetensi setelah mengikuti pelatihan, sehingga kolam dan alat yang sudah disediakan dapat digunakan dengan baik. Produktivitas adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang digerakan secara efektif sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi, dengan artian hasil yang

diperoleh seimbang dengan masukan yang diolah (Sisdamas, 2021).

Kesimpulan

Masyarakat di Desa Bojonegara khusus nya pemuda Kp PangSORAN yang mengikuti kegiatan pelatihan pembudidayaan ikan lele, sudah memiliki kompetensi mengenai teknik dan tahapan pembudidayaan ikan lele serta masyarakat Kp PangSORAN Desa Bojonegara saat ini sudah memiliki kegiatan baru yang akan menjadikan daerah tersebut masyarakatnya berdaya dan produktif. Selain itu, masyarakat yang mengelola kolam ikan lele setelah pelaksanaan pelatihan pembudidayaan ikan lele menjadi suatu pekerjaan yang akan memberikan keuntungan dan penghasilan tambahan darisana.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Serang yang telah memberikan wadah untuk belajar dan menambah pengalaman khususnya di bidang pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

Daftar Referensi

- Sirait, J. T. (2007). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo.
https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Aspek_Pengelolaan_SD_M/HUNCnAqqv90C?hl=id&gbpv=0
- SISDAMAS, K. 3. (2021). *Masyarakat Berdaya Menuju Era New Normal Adatasi Kebiasaan Baru (AKB)*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
[https://www.google.co.id/books/edition/Masyarakat_Berdaya_Menuju_Era_New_Normal/4IIUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Masyarakat+Berdaya+Menuju+Era+New+Normal+Adaptasi+Kebiasaan+Baru+\(AKB\)&pg=PR1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Masyarakat_Berdaya_Menuju_Era_New_Normal/4IIUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Masyarakat+Berdaya+Menuju+Era+New+Normal+Adaptasi+Kebiasaan+Baru+(AKB)&pg=PR1&printsec=frontcover)
- Sisdamas, K. 3.-D. (2021). *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi_dan_produkktivitas_masyarakat_di/qU0bEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Edukasi+dan+Produktivitas+Masyarakat+di+Masa+Pandemi.&pg=PA1&printsec=frontcover

Tabrani Rusyan, H. (2018). *Manajemen Pengembangan Desa Produktif*. Jakarta: Bumi Aksara.

https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pengembangan_Desa_Produktif/Od9WEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+pengembangan+desa+produktif&pg=PA13&printsec=frontcover